

# Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Telaga Madirda, Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar

Hendaru Jati Anggoro Aji<sup>1</sup>, Joko Pramono<sup>2</sup>, Damayanti Suhita<sup>3</sup>.

<sup>1,2,3</sup>Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Slamet Riyadi Surakarta

[anggaraaji11@gmail.com](mailto:anggaraaji11@gmail.com), [masjepe69@gmail.com](mailto:masjepe69@gmail.com), [dicatik@gmail.com](mailto:dicatik@gmail.com)

---

## Article Info:

Received: 2023-08-29

Revised: 2024-11-22

Accepted: 2024-12-29

---

## ABSTRACT

*This research focuses on the involvement of the community in developing the Telaga Madirda tourism site located in Berjo Village, Ngargoyoso District, Karanganyar Regency. The objective of this study is to describe and analyze how the community participates in this tourism development. A descriptive qualitative method with phenomenological data analysis is employed, incorporating four informants. Data is gathered through techniques such as observation, interviews, and documentation. By utilizing four indicators of participation from Aprilia Theresia (2014)—decision-making involvement, activity participation, monitoring and evaluation, and result utilization—the study reveals a relatively high level of community participation. Nonetheless, accessibility poses a challenge. It is recommended to improve community participation in monitoring and evaluation by designating representatives to take a more active role in the evaluation process. The community has experienced positive effects from tourism development, notably through job creation. Further innovations are proposed to draw more visitors to Telaga Madirda.*

**Keywords:** *Community Participation, Tourism Development, Madirda Lake*

## ABSTRAK

*Penelitian ini fokus pada keterlibatan masyarakat dalam pengembangan objek wisata Telaga Madirda yang terletak di Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menganalisis bagaimana masyarakat berpartisipasi dalam pengembangan wisata ini. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan analisis data fenomenologis, melibatkan empat informan. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan memanfaatkan empat indikator partisipasi dari Aprilia Theresia (2014)—keterlibatan dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam kegiatan, pemantauan dan evaluasi, serta pemanfaatan hasil—penelitian ini mengungkapkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat tergolong relatif tinggi. Namun, aksesibilitas menjadi tantangan. Disarankan agar partisipasi masyarakat dalam pemantauan dan evaluasi ditingkatkan dengan menunjuk perwakilan masyarakat untuk lebih terlibat dalam proses evaluasi. Masyarakat telah merasakan dampak positif dari pengembangan pariwisata, terutama melalui penciptaan lapangan kerja. Inovasi lebih lanjut diusulkan untuk menarik lebih banyak pengunjung ke Telaga Madirda.*

**Kata Kunci:** *Partisipasi Masyarakat, Pengembangan Wisata, Telaga Madirda*

## 1. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata memiliki potensi besar dalam pembangunan negara karena dinilai mampu memberikan manfaat positif, terutama dalam mendorong perekonomian masyarakat. Manfaat yang paling terlihat adalah peran pariwisata sebagai salah satu faktor pendorong dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan di daerah. Potensi wisata yang dimiliki oleh suatu daerah dapat berdampak positif terhadap ekonomi lokal melalui perkembangan usaha kecil dan menengah, seperti hotel, penginapan, wisma, homestay, restoran, rumah makan, serta infrastruktur pendukung pariwisata lainnya.

Selanjutnya dijelaskan bahwa salah satu upaya dalam meningkatkan potensi, kapasitas, dan partisipasi masyarakat adalah dengan memperkuat kelembagaan masyarakat dan pemerintah di tingkat lokal. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas serta peran usaha seperti warung makan, toko oleh-oleh wisata, penyewaan peralatan wisata, dan berbagai usaha lainnya yang berpotensi besar

memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025, disebutkan bahwa kebijakan pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata mencakup pengembangan kapasitas, potensi, dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata (Kemenpar, 2016: 24-26). Oleh karena itu, pengembangan pariwisata tidak bisa dipisahkan dari keterlibatan masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata menjadikan mereka sebagai pemangku kepentingan yang berperan mulai dari pengambilan keputusan, pelaksanaan, evaluasi, hingga merasakan hasilnya. Masyarakat berperan aktif dalam kegiatan pariwisata, bukan hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai aktor utama dalam pengembangan tersebut. Muljadi (2010:7) berpendapat bahwa "Inti dari pariwisata di Indonesia ada pada masyarakat, yang dikenal sebagai pengembangan pariwisata yang berfokus pada masyarakat (Community Based Tourism Development)."

Jawa Tengah merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki berbagai pilihan destinasi wisata. Pada tahun 2020, provinsi ini dilaporkan memiliki 956 jenis objek wisata, termasuk wisata alam, buatan, budaya, minat khusus, dan lainnya. Berdasarkan data dari Disporapar Jawa Tengah, objek-objek wisata tersebut tersebar di 35 kabupaten dan kota. Kabupaten Karanganyar, yang dikenal dengan julukan "Bumi Intanpari," adalah salah satu kabupaten dengan kekayaan alam dan budaya yang besar. Intanpari merupakan singkatan dari industri, pertanian, dan pariwisata, tiga sektor yang berpotensi dikembangkan untuk menggerakkan perekonomian Karanganyar. Salah satu daya tarik alam di kabupaten ini adalah Telaga Madirda, merupakan sebuah danau yang airnya bersumber dari mata air di Lereng Gunung Lawu, terletak di Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso. Pada tahun 2008, Pemerintah Desa dan masyarakat mulai mengembangkan potensi wisata alam ini, dengan menyediakan lahan untuk perkemahan di sekitar Telaga Madirda. Saat ini, pengelolaan wisata tersebut berada di bawah BUMDes Berjo. Pengembangan wisata ini tidak terlepas dari peran aktif masyarakat lokal, yang menjadi elemen penting dalam setiap tahap pengembangannya.

Berdasarkan pengamatan sementara dalam kemudahan akses menuju obyek wisata telaga madirda memang cukup mudah tetapi jalan yang di lalui untuk sampai ke obyek wisata tidak bisa di capai dengan angkutan umum, bus dengan ukuran besar dan ada beberapa titik jalan yang berlubang serta belum ada pembatas jalan yang dimana dapat membahayakan jika terjadi simpangan karena langsung berbatasan dengan jurang. Selanjutnya dalam hal fasilitas belum ada peneduh beratap permanen untuk parkir kendaraan roda dua. Masih sedikit masyarakat yang menjual oleh-oleh ciri khas dari telaga madirda seperti cinderamata ataupun olahan makanan. Di dalam obyek wisata tepatnya di dekat kamar mandi sebelah barat masih ada penjual makanan yang bangunannya semi permanen di tambah jalannya yang naik dengan kontur tanah yang di khawatirkan dapat membahayakan pengunjung karena licin.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meray, Tilaar, dan Takumansang (2016) membahas tentang keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Pantai Mahembang, Kecamatan Kakas. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat setempat secara umum bersedia berpartisipasi dalam pengembangan kawasan wisata, yang tercermin melalui peran mereka sebagai penjaga pintu masuk, petugas parkir, petugas keamanan, serta keterlibatan dalam kegiatan gotong royong dan pembangunan fasilitas pendukung di kawasan Pantai Mahembang. Sementara itu, penelitian lain oleh Setiyarti, Juniasih, Sari, dan Sundari (2020) mengenai keterlibatan masyarakat dalam upaya pengembangan wisata Pantai Berawa Tibubeneng menemukan bahwa tujuan utama pengembangan kawasan tersebut, selain menciptakan lapangan kerja bagi warga lokal, adalah menarik wisatawan, baik domestik maupun internasional. Oleh karena itu, dibutuhkan kolaborasi optimal antara masyarakat dengan pengelola wisata. Program yang dirancang oleh pengelola Pantai Berawa didasarkan pada prinsip saling menguntungkan, karena pendekatan ini akan mendorong masyarakat untuk lebih terdorong ikut berpartisipasi, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan program.

Penelitian serupa dilakukan oleh Andy Ibrahim Y (2018) mengenai keterlibatan masyarakat dalam upaya pengembangan tempat wisata Topejawa di Kabupaten Takalar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat terlihat dalam penyediaan sarana dan prasarana, seperti transportasi dan fasilitas lain yang disediakan oleh pengelola objek wisata Topejawa. Pengelola objek wisata perlu melakukan perencanaan yang lebih baik, terutama terkait penyediaan lahan yang luas, tempat penginapan yang memadai, serta lingkungan yang menarik dan asri. Berdasarkan fenomena ini dan penelitian sebelumnya, penelitian ini akan berfokus pada partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Telaga Madirda di Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar.

## **2. METODE**

Dalam penelitian ini, pendekatan post-positivisme diterapkan sebagai metodologi kualitatif dengan tujuan memahami fenomena secara alamiah. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Validasi data dilakukan menggunakan teknik triangulasi. Pendekatan kualitatif berfokus pada analisis data melalui proses interpretasi atau pemberian makna (Sugiyono, 2013: 9). Metode kualitatif dipilih untuk memperoleh data yang mendalam dan relevan, dengan penekanan pada pemahaman peneliti mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan Obyek Wisata Telaga Madirda yang terletak di Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Telaga Madirda berada di Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Jaraknya sekitar 25 km dari pusat Kabupaten Karanganyar, dengan perkiraan waktu perjalanan sekitar 45 menit. Pengunjung dikenakan tiket masuk sebesar Rp. 15.000 per orang, namun anak-anak dengan tinggi di bawah 110 cm dibebaskan dari biaya masuk. Perlu diingat, tarif tersebut berlaku untuk pengunjung biasa, sedangkan bagi yang ingin menginap atau berkemah, tarifnya berbeda.

Kawasan Telaga Madirda memiliki area yang luas, sehingga beberapa lahan kosong sering dimanfaatkan untuk kegiatan outbound atau berkemah. Di beberapa bagian lain di sekitar telaga, tersedia gazebo yang dapat digunakan untuk beristirahat. Selain itu, juga terdapat spot-spot yang didesain khusus untuk berfoto, dengan spot favorit berupa berfoto di atas perahu mini. Telaga Madirda juga sering dijadikan lokasi pemotretan prewedding, serta menawarkan aktivitas bermain perahu mini yang dapat menampung dua orang, memarah, dan kadang menjadi tempat pelaksanaan upacara melasti. Upacara melasti merupakan ritual umat Hindu menjelang Hari Raya Nyepi. Tersedia berbagai fasilitas di lokasi ini, seperti mushola, aula, toilet, warung makan, gazebo, perahu, perahu bebek, area untuk berkemah dan outbound, permainan memarah, serta beragam spot foto menarik. Sektor pariwisata ini mendukung visi dan misi Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, yang berfokus pada pembangunan desa yang modern dan inovatif dengan masyarakat yang makmur dan religius. Salah satu bentuk inovasi desa adalah pengelolaan potensi lokal dengan mengembangkan destinasi wisata edukasi, alam, dan budaya yang menarik banyak wisatawan. Pengembangan pariwisata berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti membuka lapangan kerja, meningkatkan peluang usaha, mengembangkan industri mikro dan menengah, serta mendongkrak pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata. Obyek Wisata Telaga Madirda dikelola oleh BUMDes.

Hasil penelitian di Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar menunjukkan upaya dalam mengembangkan dan mempertahankan keberhasilan Obyek Wisata Telaga Madirda sebagai destinasi wisata unggulan bagi masyarakat setempat.

#### 1. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata

Menurut Aprelia Theresia (2014), terdapat empat bentuk partisipasi, yaitu partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi, serta partisipasi dalam pemanfaatan hasil.

##### a. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan

Keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan. Agar partisipasi masyarakat dapat meningkat, sangat penting untuk menyediakan wadah yang memungkinkan mereka berperan aktif dalam proses tersebut. Namun, saat ini belum ada platform yang mendukung partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, dan pihak pemerintah desa juga belum mengadakan pertemuan dengan masyarakat untuk membahas pengembangan objek wisata Telaga Madirda.

##### b. Partisipasi masyarakat dalam dalam kegiatan

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Telaga Madirda mencakup keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pembangunan sarana dan prasarana untuk objek wisata tersebut.

##### c. Partisipasi masyarakat dalam pemantauan evaluasi

Partisipasi masyarakat dalam pemantauan evaluasi. Dalam pengembangan objek wisata Telaga Madirda, masyarakat tidak dilibatkan dalam pemantauan evaluasi karena tugas tersebut telah ditunjuk oleh pemerintah desa.

##### d. Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil

Partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan hasil dari pengembangan objek wisata Telaga Madirda memberikan dampak positif bagi warga, seperti terciptanya peluang kerja dalam pengelolaan objek wisata, penjualan makanan, cendera mata, dan jasa fotografi. Dengan demikian, ekonomi masyarakat pun mengalami peningkatan seiring dengan berkembangnya objek wisata Telaga Madirda.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa masyarakat terlibat secara aktif dalam pengembangan objek wisata Telaga Madirda yang terletak di Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar. Masyarakat secara sukarela berkontribusi dalam pembangunan sarana dan prasarana. Dengan adanya perkembangan objek wisata Telaga Madirda, masyarakat merasakan dampak positif, seperti terbukanya lapangan kerja untuk pengelolaan objek wisata, penjualan makanan, cendera mata, atau jasa fotografi. Hal ini berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat seiring berkembangnya objek wisata tersebut. Dari pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa pihak BUMDes tidak melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pemantauan evaluasi, sehingga partisipasi masyarakat menjadi minim.

## DAFTAR PUSTAKA

- Oka, A.Y. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata: Edisi Revisi*. Bandung: Penerbit Angkasa
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Erawati, I. dan Mussadun. (2013). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Lingkungan Mangrove di Desa Bedono Kecamatan Sayung. *Jurnal Ruang*. Vol. 1(1).
- Hanief, S., et. al. (2018). *Pengembangan Bisnis Pariwisata dengan Media Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2011). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 50 tahun 2011 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional tahun 2010-2025*.
- Miles, M. B., dan Huberman, A. M., (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Miles, M.B., Huberman, A.M., dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, 3<sup>rd</sup> Ed*. London: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Paturusi, S. A. (2001). *Perencanaan Tata Ruang Kawasan Pariwisata*. Materi Kuliah Perencanaan Kawasan Pariwisata. Denpasar, Bali: Program Pasca Sarjana Universitas Udayana.
- Riyani, E. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Alam Air Terjun Jumog Dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi Di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, Vol. 8 (3), 218–225.
- Setiawan, G. F. (2015). *Persepsi Pengunjung Terhadap Gembira Loka Zoo Sebagai Daya Tarik Wisata*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Soebiato, P. dan Mardikanto, T. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Mardikanto, T. Dan Soebiato, P. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan
- [https://disporapar.jatengprov.go.id/content/files/Buku%20Statistik%20Pariwisata%202020%20\(Final\).pdf](https://disporapar.jatengprov.go.id/content/files/Buku%20Statistik%20Pariwisata%202020%20(Final).pdf)
- <https://journal.uib.ac.id/index.php/altasia/article/download/484/431>
- <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/24831>
- [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/4380-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/4380-Full_Text.pdf)
- [https://repository.uinsaizu.ac.id/7468/1/Mastur%20Budi%20Ramadhan\\_PARTISIPASI%20MASYARAKAT%20DALAM%20PENGEMBANG.pdf](https://repository.uinsaizu.ac.id/7468/1/Mastur%20Budi%20Ramadhan_PARTISIPASI%20MASYARAKAT%20DALAM%20PENGEMBANG.pdf)
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Ngargoyoso,\\_Karanganyar](https://id.wikipedia.org/wiki/Ngargoyoso,_Karanganyar)
- <https://jadesta.kememparekraf.go.id/desa/berjo>